



PERAN KELUARGA TENTANG PEMBERIAN ASI BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI DI INDONESIA: STUDY LITERATURE

Dwi Antasari, Nur Alam Fajar*, Rostika Flora

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jl.

Masjid Al Gazali, Bukit Lama, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139, Indonesia

*nuralanfajar@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Menyusui merupakan elemen penting pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengurangi, mencegah morbiditas dan mortalitas terkait malnutrisi dan infeksi. Pemberian ASI eksklusif kurang termasuk pemberian ASI non-eksklusif berkontribusi 11,6% kematian balita, pemberian ASI berpotensi mencegah 823.000 kematian. Pemberian ASI menurunkan kejadian sepsis, diare, dan infeksi pernapasan atau 20% dari kematian bayi. Tujuan untuk mengkaji hubungan antara pemberian ASI dengan status pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, paritas, paparan media, dan status perkawinan. Metode Studi diterbitkan antara 2017 dan 2023 menggunakan database PubMed, Web of Science, SCOPUS, Who dan Pedoman (PRISMA). Hasil Pemberian asi berdasarkan sosiodemografi sebanyak 30 artikel, artikel paling banyak di teliti pada tahun 2023 sebanyak 8 artikel atau sebesar (26,66 %) sedangkan artikel paling sedikit tahun 2017 dan 2019 sebanyak 2 artikel atau sebesar (6,66%). Pembahasan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi berbagai faktor diantaranya pendidikan, dan tingkat pengetahuan ibu sangat terkait dengan pemberian ASI eksklusif namun, multiparitas, paparan media. Kesimpulan menemukan hubungan dosis-respons antara pemberian ASI eksklusif, pendapatan rumah tangga, dan tingkat pendidikan, namun kegiatan tersebut tidak signifikan secara konsisten di semua tingkatan.

Kata kunci: ASI eksklusif; sosiodemografi; tingkat pengetahuan

FAMILY ROLE REGARDING BREAST FEELING BASED ON SOCIODEMOGRAPHY IN INDONESIA: STUDY LITERATURE

ABSTRACT

Breastfeeding is an important element of child growth and development by reducing and preventing morbidity and mortality related to malnutrition and infection. Less exclusive breastfeeding, including non-exclusive breastfeeding, contributes to 11.6% of under-five deaths, and breastfeeding has the potential to prevent 823,000 deaths. Breastfeeding reduces the incidence of sepsis, diarrhea, and respiratory infections, or 20% of infant deaths. The aim is to examine the relationship between breastfeeding and parents' educational status, family income, parity, media exposure, and marital status. Methods Study published between 2017 and 2023 using the PubMed, Web of Science, SCOPUS, Who, and Guidelines (PRISMA) databases. The results of breastfeeding based on sociodemographics were 30 articles; the most researched articles in 2023 were 8 articles, or 26.66%, while the least researched articles in 2017 and 2019 were 2 articles, or 6.66%. Discussion of breastfeeding Exclusive breastfeeding is influenced by various factors, including education, and the level of knowledge of the mother is strongly related to exclusive breastfeeding; however, multiparity and media exposure also play a role. Conclusions found a dose-response relationship between exclusive breastfeeding, household income, and level of education, but the activity was not consistently significant at all levels.

Keywords: exclusive breastfeeding, sociodemographics, level of knowledge

PENDAHULUAN

Menyusui yang optimal merupakan elemen penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak yang memuaskan dengan mengurangi dan/atau mencegah morbiditas dan mortalitas terkait malnutrisi dan infeksi (Sosseh et al., 2023). Pemberian ASI eksklusif yang kurang optimal termasuk pemberian ASI non-eksklusif berkontribusi terhadap 11,6% kematian balita. Peningkatan pemberian ASI eksklusif berpotensi mencegah 823.000 kematian anak setiap tahun (Magalhães et al., 2022). Terlepas dari pengetahuan dan kesadaran ini, prevalensi pemberian ASI eksklusif masih jauh dari optimal. Sesuai data global WHO, pada tahun 2016 hanya 40% bayi yang diberi ASI eksklusif pada usia 6 bulan Survei Kesehatan Keluarga Nasional (NFHS)-4 (2015-16) melaporkan tingkat Pemberian ASI eksklusif di India dan Tamil Nadu menjadi 54,9% dan 48,3% (Penugonda et al., 2022).

Pemberian ASI eksklusif secara dramatis menurunkan kejadian sepsis, diare, dan infeksi pernapasan, menurut tinjauan sistematis dan meta-analisis (Purwati et al., 2023). Selain itu, 2.500.000, atau 20% dari kematian bayi, dihindari dengan pemberian ASI eksklusif (Yan et al., 2023). Inisiatif global seperti Code of Marketing of Breast-milk Substitutes, Baby-Friendly Hospital Initiative (BFHI), Millennium Development Goals, dan Global Nutrition Targets 2025, Tujuan Pembangunan Milenium, Target Nutrisi Global 2025, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Irache et al., 2023) dibuat untuk mengimplementasikan rekomendasi tersebut di atas dan memaksimalkan manfaat dari pemberian ASI eksklusif (Kementerian PPN et al., 2019).

Pemberian ASI eksklusif kurang optimal di mana pun baik dinegara maju atau negara berkembang (Abidemi et al., n.d.). Dalam enam bulan pertama kehidupan, menyusui non-eksklusif menyebabkan 1,4 juta kematian dan beban penyakit 10% pada anak di bawah usia lima tahun (Ann & Chanase, n.d.). Rata-rata hanya 37% bayi di bawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Tatiane FS Albergaria et al., 2023). Menurut temuan studi (Astari & Nigatu, n.d.), 119,6% ibu Indonesia secara eksklusif menyusui bayi mereka; wilayah dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Nusa Tenggara (72,3%), sedangkan wilayah dengan persentase terendah adalah Kalimantan (37,5%). Di Indonesia, memberikan ASI eksklusif adalah kebiasaan umum dengan 96% anak di berikan ASI pada waktu tertentu (Pramono et al., 2022).

Prevalensi menyusui dan penanda potensial berdasarkan kelompok umur pada awal dan akhir (Yuliastini et al., 2020). Untuk setiap indikator menyusui, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pada awalnya. Mirip dengan kemungkinan menyusui pada rentang usia 0 hingga 23 bulan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara intervensi dan kelompok pembanding pada kesimpulan (rasio peluang, yang merupakan interval kepercayaan 95%). Namun, ada kemungkinan yang lebih rendah untuk mendapatkan pemberian prelakteal pada anak-anak berusia 0-23 tahun pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok pembanding pada akhir garis, dan ada kemungkinan lebih tinggi untuk menyusui bayi dalam waktu satu jam setelah melahirkan (95%) pada kelompok intervensi. Anak-anak dalam intervensi dan kelompok pembanding yang paling sering menyusui adalah susu formula (>90%) (Titaley et al., 2022).

Jumlah anak, usia ibu, usia anak, perawatan antenatal, tempat persalinan, perawatan pascapersalinan, jenis kelamin, urutan kelahiran, status pekerjaan, cara persalinan, dan inisiasi menyusui semuanya telah dikaitkan dengan ASI eksklusif. Hasil penelitian tentang pemberian ASI tepat waktu kontradiktif (Polwandari et al., 2021). Hambatan serupa terhadap pemberian ASI eksklusif juga telah ditemukan oleh evaluasi sistematis terhadap 48 studi dari 14 negara berpenghasilan rendah dan menengah (Pereira-Kotze et al., 2023). Selain itu kumpulan data yang dari survei demografi dan Kesehatan yang dikumpulkan di provinsi Indonesia menunjukkan korelasi yang kuat antara pemberian ASI eksklusif dengan pekerjaan ibu, perawatan prenatal, perawatan pasca melahirkan, dan tempat persalinan (Mitra, 2022). Berbeda dengan data tersebut di atas, sebuah studi prospektif yang dilakukan di India tidak menemukan korelasi antara pemberian ASI eksklusif dan posisi sosial ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, situasi kehidupan, perawatan pranatal, berat badan lahir, atau budaya. bekerja (Sankar et al., 2023).

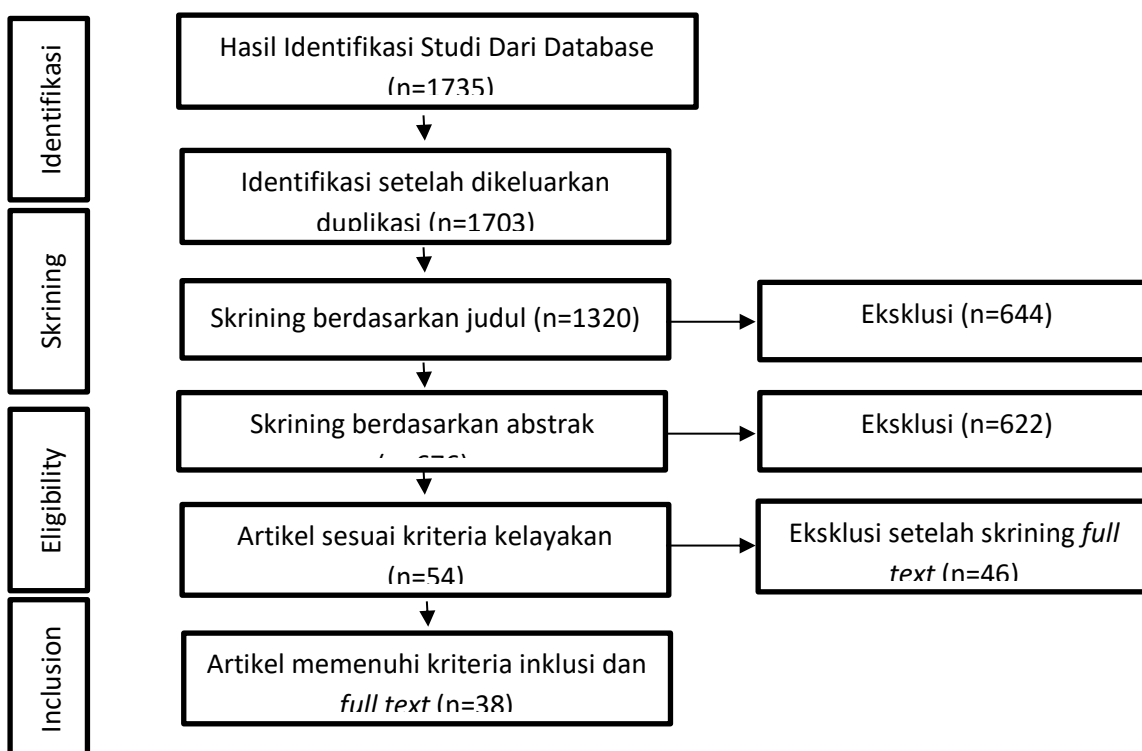
Dalam rangka meningkatkan status gizi ibu dan anak, Program Pembangunan di Bidang Kesehatan juga telah memasukkan gizi ke dalam Program Pendidikan Kesehatan (WHO, 2020). Bahkan ketika malnutrisi, stunting, dan kekurangan berat badan di antara anak-anak di bawah usia lima tahun telah menurun (Pudji Nugraheni et al., 2023), tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia telah meningkat secara signifikan (Asya Nur Fitriana, 2023). Indonesia juga menunjukkan rendahnya dampak gabungan dari mayoritas prediktor. Kerugian ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut tentang variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku menyusui eksklusif (Novita et al., 2022). Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, paritas, paparan media, dan status perkawinan di Indonesia. Meskipun tidak ada meta-analisis, kami memilih variabel-variabel ini karena kami percaya mereka dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

METODE

Studi yang diterbitkan antara 2017 dan 2023 ditemukan menggunakan pencarian di database PubMed, EMBASE, Web of Science, SCOPUS, CINAHL, dan Who Global Health Library. Sintaks pencarian interaktif setiap basis data dibuat setelah diskusi ekstensif dengan pustakawan dan spesialis pencarian sastra. Daftar isi Jurnal Pembangunan Kesehatan Indonesia, Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia, Jurnal Pemberian ASI Eksklusif Internasional, BMC Kehamilan dan Persalinan, BMC Public Health, BMC Pediatrics, Journal of Nutrition, dan Paedi Italia atris kemudian 1735 artikel dengan 38 artikel dipilih dan dievaluasi penerapannya pada masalah yang relevan berdasarkan kriteria inklusi. Prosedur kami mencakup informasi tentang metode penilaian, nilai cut-off yang dipilih, dan menemukan Item Pelaporan yang Direkomendasikan untuk Tinjauan dan Pedoman Sistematis (PRISMA) digunakan untuk menunjukkan bagaimana studi disaring, dipilih, dan dilaporkan (Humana Dietética, 2014).

HASIL

Penulis menemukan 1735 artikel. Akhirnya, 38 artikel dipilih dan dievaluasi penerapannya pada masalah yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan pengecualian.



Tabel 1.
 Distribusi frekuensi Artikel yang meneliti tentang pemberian asi eksklusif berdasarkan sosiodemografi

Tahun	f	%
2017	2	6,66
2018	4	13,34
2019	2	6,66
2020	5	16,68
2021	3	10
2022	6	20
2023	8	26,66

Tabel 1, diketahui jumlah artikel yang meneliti tentang pemberian asi eksklusif berdasarkan sosiodemografi sebanyak 30 artikel, artikel yang paling banyak di teliti pada tahun 2023 sebanyak 8 artikel atau sebesar (26,66 %) sedangkan artikel yang paling sedikit pada tahun 2017 dan 2019 yaitu sebanyak 2 artikel atau sebesar (6,66%).

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi Artikel yang meneliti tentang tingkat Pendidikan Ibu yang mendukung pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan	f	%
Perguruan tinggi	7	26,92
SMA	10	38,46
SMP	3	11,53
Tidak Sekolah	6	23,07

Tabel 2, diketahui artikel yang paling banyak di teliti tentang tingkat Pendidikan Ibu yang mendukung pemberian ASI yaitu pada tingkat Pendidikan SMA sebanyak 10 artikel atau sebesar 38,46 % sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 3 artikel atau sebesar 11,53%.

Tabel 3.
 Distribusi frekuensi Artikel yang meneliti tentang status pekerjaan Ibu yang mendukung pemberian ASI Eksklusif

Status pekerjaan	f	%
Bekerja	18	60
Tidak bekerja	12	40

Tabel 3, diketahui artikel yang paling banyak di teliti tentang status pekerjaan Ibu yang mendukung pemberian ASI yaitu pada status bekerja sebanyak 18 artikel atau sebesar 60 % sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu tidak bekerja sebanyak 12 artikel atau sebesar 40 %.

PEMBAHASAN

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi berbagai faktor diantaranya Pendidikan sekolah dasar, pernikahan, dan tingkat pengetahuan ibu sangat terkait dengan pemberian ASI eksklusif; namun, multiparitas, paparan media, atau pendidikan ayah juga sangat berpengaruh (Gayatri, 2021). Selain itu, kami menemukan hubungan dosis-respons antara pemberian ASI eksklusif, pendapatan rumah tangga, dan tingkat pendidikan, namun asosiasi tersebut tidak signifikan secara konsisten di semua tingkatan (Suryani & Rosyada, 2020). Menunjukkan bahwa pendidikan dasar seorang ibu menguntungkan untuk mempertahankan ASI eksklusif hingga 6 bulan, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya (Laksono et al., 2021). Ini mungkin karena ibu yang menyelesaikan sekolah dasar lebih cenderung memahami manfaat kesehatan dari menyusui (Azad et al., 2021). Perempuan harus melek huruf untuk mempertahankan lamanya pemberian ASI eksklusif, memperoleh informasi terkait kesehatan, menolak ide dan praktik tradisional yang berbahaya, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan menolak kepercayaan dan praktik tradisional yang berbahaya (Larrea-killinger et al., 2020). Namun, dibandingkan dengan wanita dengan pendidikan dasar dan ibu tanpa pendidikan apa pun, ibu dengan

pendidikan menengah memiliki lebih sedikit kesempatan untuk menyusui bayi mereka secara eksklusif (Noble et al., 2023).

Ibu dengan pendidikan tinggi dan pekerjaan yang lebih baik lebih cenderung terlibat dalam pekerjaan yang memakan waktu dan menuntut, yang mendukung hubungan antara pendidikan dan pemberian ASI eksklusif (Agustin & Abdi 2020.). Penelitian sebelumnya, yang menemukan hubungan negatif antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif, memberikan bobot pada gagasan tersebut (Tariqujjaman et al., 2022). Hanya beberapa kantor di Indonesia yang memiliki ruangan di mana ibu menyusui dapat bekerja (Ahmad et al., 2022). Semakin banyak wanita dengan pemberian ASI terkait menstruasi mungkin merupakan hasil dari proses melahirkan secara cesar di suatu negara (Putri Adila et al., 2023). Kemampuan seorang wanita untuk menyusui adalah berkurang secara nyata ketika dia kembali bekerja jika tersedia istirahat menyusui, jika dapat diakses atau terjangkau perawatan bayi berkualitas di tempat kerjanya, dan jika tersedia (Minami et al., 2023). Lamanya cuti kerja karna melahirkan dapat menambah lamanya waktu kontrak eksklusif ASI berlangsung, menurut sebuah penelitian (Mwiza et al., 2023). Perempuan yang bekerja di Indonesia hanya memiliki akses 90 hari cuti hamil hingga 2022. (Oceano, n.d.).

Dua bulan cuti pascapersalinan selain satu bulan cuti prenatal. Kementerian Ketenagakerjaan telah mengubah Pasal 82 ayat (1) untuk mengatur bahwa pegawai dan buruh perempuan berhak atas 1,5 (satu setengah) bulan istirahat sebelum dan 1,5 (satu setengah) bulan setelah melahirkan, sebagaimana ditetapkan oleh dokter kandungan atau bidan (Ismail & Zainuddin, 2018). Cuti hamil perlu ditingkatkan di seluruh dunia untuk memenuhi persyaratan WHO selama 6 bulan menyusui eksklusif (Ricci et al., 2023). Menurut sebuah studi yang melihat undang-undang nasional 182 Negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, minimal enam bulan jaminan cuti keperawatan berbayar dikaitkan dengan tingkat pemberian ASI eksklusif 8,86 poin persentase lebih tinggi (ILO, 2022). Penelitian tambahan tentang hubungan antara pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif menghasilkan temuan yang saling bertentangan (Neha & Sharma, 2022). Misalnya, tinjauan studi yang dilakukan di negara-negara Asean mengungkapkan bahwa tiga studi mengungkapkan hubungan negatif yang signifikan, dua studi mengidentifikasi hubungan positif yang substansial, dan 10 studi tidak dapat mendukung asosiasi dengan cara apa pun (Mogaka et al., 2023). Ibu dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi lebih cenderung menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan minimal, menurut sebuah studi berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan yang dikumpulkan di Indonesia (Reni Adha & Bantas, 2020). Praktisi kesehatan harus menekankan mendukung dan mendidik ibu yang berpendidikan tinggi atau buta huruf dengan intervensi termasuk pendidikan prenatal, konseling, dan pendidikan sebaya meskipun hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten (Triyuliandari et al., 2022). Kesehatan ibu dan bayi baru lahir tetap terjaga dan perilaku menyusui bayi diubah sebagai hasil dari pendidikan ibu (Wayan Dian Ekayanthi et al., 2019).

SIMPULAN

Efek terkait dari pendapatan ibu, status perkawinan, dan pendidikan terhadap ASI eksklusif dibahas dalam penelitian ini. Ditunjukkan bahwa TIBF dan beberapa prediktor berkorelasi secara signifikan ketika hubungan kecil yang terlewatkan oleh banyak penelitian sebelumnya di Ethiopia terdeteksi. Perbandingan lintas negara dan lintas budaya dapat memperoleh manfaat dari penggunaan bukti nasional ini. Inisiatif Rumah Sakit Ramah Bayi, dukungan menyusui di tempat kerja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para profesional kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan, serta memperkuat intervensi tingkat keluarga dan masyarakat, semuanya mungkin merupakan intervensi terkait untuk mengatasi hambatan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dipandang penting untuk memiliki akses ke spesialis yang dapat membantu menyusui di semua bidang, seperti dokter yang berkualifikasi, bidan, konsultan laktasi berlisensi, dan WHO.

DAFTAR PUSTAKA

Abidemi, S. O., Femi, A. A., Olayinka, *at al* (2021). *Practice of Breastfeeding among Mothers Attending Immunization Clinics in Primary Health Care Centres, Southwest-Nigeria: A Cross-sectional Study*. www.ajpojournals.org.

- Agustin, W., (2022). The influence of knowledge level of mothers who have babies aged 6-11 months in growth spurt on the feeding of early complementary food in the working area of warunggunung puskesmas lebak district 2022. *International Journal of Medicine and Health (IJMH)*, 2(1).
- Ahmad, R. S., Sulaiman, Z., Nik Hussain, N. H., *at al* (2022). Working mothers' breastfeeding experience: a phenomenology qualitative approach. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04304-4>
- Ann, M.-, & Chanase, W. (n.d.). *Predictors of Not Exclusively Breastfeeding among Ghanaian Women: A Cross-Sectional Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2352301/v1>
- Astari, D. W., & Nigatu, D. (n.d.). *Public Health THE PRACTICE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING BY REGION IN INDONESIA-Manuscript Draft-Powered by Editorial Manager® and ProduXion Manager® from Aries Systems Corporation*.
- Asya Nur Fitria. (2023). *Sosialisasi pemberian asi eksklusif pada peserta ibu guna meningkatkan pengetahuan dan sikap*.
- Azad, M. B., Nickel, N. C., Bode, L., *at al* (2021). Breastfeeding and the origins of health: Interdisciplinary perspectives and priorities. *Maternal and Child Nutrition*, 17(2). <https://doi.org/10.1111/mcn.13109>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), 395–402. <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>
- Humana Dietética, N. (2014). Revista Española de Spanish Journal of Human Nutrition and Dietetics O R I G I N A L. In *Rev Esp Nutr Hum Diet* (Vol. 18, Issue 3). <http://medicine>.
- ILO. (2022). *How to design paid maternity and paternity leave policies*.
- Irache, A., Anjorin, S. S., Caleyachetty, R., *at al*. (2023). Trends in the Intraindividual Double Burden of Overweight/Obesity and Anemia among Adult Women Living in 33 Low- and Middle-Income Countries: A Secondary Analysis of Demographic and Health Surveys from 2000-2019. *The Journal of Nutrition*. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.02.012>
- Ismail, N., & Zainuddin, M. (2018). *hukum dan fenomena ketenagakerjaan*. 1(3), 166–182.
- Kementerian (2019) Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kedeputian Pembangunan Manusia, D., dan Kebudayaan Kementerian PPN, M., & Jalan Taman Suropati No, B. *Pembangunan gizi di indonesia*.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., *at al*. (2021). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Larrea-killinger, C., Muñoz, A., Begueria, A., *at al* (2020). Body representations of internal pollution: The risk perception of the circulation of environmental contaminants in pregnant and breastfeeding women in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186544>
- Magalhães, M., Ojeda, A., Mechlowitz, K., *at al*. (2022). Socioecological predictors of breastfeeding practices in rural eastern Ethiopia. *International Breastfeeding Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00531-3>
- Minami, Y., Miyashita, M., Ishida, T., *at al*. (2023). Maternal lifestyle and nutrient intakes during pregnancy and exclusive breastfeeding in relation to risk factors for breast cancer: The Japan Environment and Children's Study. *Preventive Medicine*, 168, 107446. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2023.107446>

- Mitra, M. (2022). Media Massa dan Online sebagai Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Balita di Indonesia: Analisis Data Sekunder SDKI 2017. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 32(1). <https://doi.org/10.22435/mpk.v32i1.4383>
- Mogaka, J. N., Otieno, F. A., Akim, E., *at al.* (2023). A Text Messaging–Based Support Intervention to Enhance Pre-exposure Prophylaxis for HIV Prevention Adherence During Pregnancy and Breastfeeding: Protocol for a Randomized Controlled Trial. *JMIR Research Protocols*, 12. <https://doi.org/10.2196/41170>
- Mwiza, T., Chanda, D., & Musenge, E. (2023). Determinants of Breastfeeding Practices among Working Mothers in Solwezi District of Zambia. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 13(03), 465–480. <https://doi.org/10.4236/ojog.2023.133043>
- Neha, & Sharma, R. (2022). “Exclusive Breast Feeding Practice And Factors Influencing This- A Systematic Review”. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13, 2179–2183. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S05.342>
- Noble, L., Hand, I. L., & Noble, A. (2023). The Effect of Breastfeeding in the First Hour and Rooming-In of Low-Income, Multi-Ethnic Mothers on In-Hospital, One and Three Month High Breastfeeding Intensity. *Children*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/children10020313>
- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Ba tanghari Jambi*, 22(1), 157. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1745>
- Oceanio, V. D. (n.d.). Maternity Leave and Gender Equality: Comparative Studies of Indonesia, Malaysia, and Thailand. In *Populasi* (Vol. 30).
- Penugonda, A., Rajan, R., Lionel, A., *at al.* (2022). Impact of exclusive breast feeding until six months of age on common illnesses: A prospective observational study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(4), 1482. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1423_21
- Pereira-Kotze, C., Feeley, A., Doherty, T., *at al.* (2023). Maternity protection entitlements for non-standard workers in low-and-middle-income countries and potential implications for breastfeeding practices: a scoping review of research since 2000. *International Breastfeeding Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00542-8>
- Polwandari, F., Wulandari, S., Kunci, K., *at al.* (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, and Maternal Knowledge Level in Exclusive Breastfeeding. *Faletahan Health Journal*, 8(1), 58–64. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Pramono, A., Smith, J., Bourke, S., *at al.* (2022). How midwives and nurses experience implementing ten steps to successful breastfeeding: a qualitative case study in an Indonesian maternity care facility. *International Breastfeeding Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00524-2>
- Pudji Nugraheni, W., Mahmudiono, T., Airlangga *at al.* (2023). *Poor and Uneducated Parents Increased the Risk of Stunting among Children Living in Non-Remote Areas of Indonesia*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2537611/v1>
- Purwati, H., Khusniyati, E., & Meilinawati, E. (2023). Health Official Support in Breastfeeding Mothers in Sumberejo Village, Mojosari District, Mojokerto District Original Research. In *Jombang Nursing and Midwifery Journal* (Vol. 2, Issue 1). JNMJ. <https://jnm-journal.com/www.jnm-journal.com>

- Putri Adila, W., Sri Yanti, R., & Sriyanti, R. (2023). Science Midwifery The relationship of chronic energy deficiency (CED), exclusive breastfeeding, and economic with stunting in Nagari Aua Kuning West Pasaman. In *Science Midwifery* (Vol. 6, Issue 10). Online. www.midwifery.iocspublisher.orgJournalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org
- Reni Adha, N., & Bantas, K. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Kembalinya Menstruasi Pertama Pasca Persalinan di Wilayah Rural, Indone-sia*.
- Ricci, C., Otterman, V., Bennett, T.-L., *at al.* (2023). Rates of and factors associated with exclusive and any breastfeeding at six months in Canada: an analysis of population-based cross-sectional data. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05382-2>
- Sankar, Tj., Suryanarayana, R., Prasanna Kamath, B., *at al.* (2023). To determine the survival, prevalence and associated factors of exclusive breastfeeding practices in South India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 12(1), 36. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_784_22
- Sosseh, S. A. L., Barrow, A., & Lu, Z. J. (2023). Cultural beliefs, attitudes and perceptions of lactating mothers on exclusive breastfeeding in The Gambia: an ethnographic study. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02163-z>
- Suryani, L., & Rosyada, A. (2020). The Effect of Unintended Pregnancy Among Married Women on the Length of Breastfeeding in Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 136–149. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.2.136-149>
- Tariqujjaman, M., Hasan, M. M., Mahfuz, M., *at al.* (2022). Association between Mother's Education and Infant and Young Child Feeding Practices in South Asia. *Nutrients*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/nu14071514>
- Tatiane FS Albergaria, Josiane S Gomes, & Luciana R Silva. (2023). Educational actions regarding breastfeeding for parents with newborns who required hospitalization at birth: Systematic review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(1), 1165–1177. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.17.1.0136>
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., Ariawan, I., *at al.* (2022). The impact of a package of behaviour change interventions on breastfeeding practices in East Java Province, Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 18(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.13362>
- Triyuliandari, N., Roza Adila, D., & Kurnia Putri, D. (2022). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Self Assessment Pemantauan Gerak Janin Pada Ibu Hamil*.
- Wayan Dian Ekayanthi, N., Suryani, P., Studi *at al.* (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 10, Issue 3). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- WHO. (2020). *Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19*.
- Yan., Desai, M., Delaney, M. M., *at al.* (2023). Qualitative assessment of family caregiver-centered neonatal education program in Karnataka, India. *PLOS Global Public Health*, 3(2), e0000524. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000524>
- Yulastini, S., Sudiarti, T., & Sartika, R. A. D. (2020). Factors related to stunting among children age 6-59 months in babakan madang sub-district, West Java, Indonesia. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 8(2), 454–461. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.8.2.10>